

BAB II
KEDISIPLINAN SISWA SELAMA PEMBELAJARAN ADAPTASI
KEBIASAAN BARU

A. Perilaku Kedisiplinan

1. Pengertian Perilaku Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan suatu sikap/perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jika kita berbicara tentang kedisiplinan maka pastilah kita memandang pada suatu peraturan, organisasi, kerja sama, mematuhi prosedur dan lain-lain. Belajar merupakan perubahan dalam tingkah laku, perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang baik, tetapi juga bisa mengarah ke tingkah laku yang jelek. Gagne mengartikan belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi. Belajar terjadi dalam interaksi dengan lingkungan, dalam pergaulan dengan orang. Namun tidak sembarangan berbeda di tengah-tengah lingkungan, menjamin adanya proses belajar.

Kedisiplinan merupakan suatu sikap, perilaku, dan perbuatan yang sesuai dengan organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis. Kedisiplinan merupakan suatu kepatuhan atau kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku Ernawati (2019). Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswasangat dipengaruhi oleh paktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri.

Kedisiplinan merupakan tingkah laku yang terkontrol dan kendali. Terkontrol dan kendali yang dimaksud yaitu mampu mengontrol dan mengendalikan diri dari perbuatan yang melanggar aturan. Sedangkan menurut Fatimah (2011) bahwa “kedisiplinan merupakan aspek dari proses

sosialisasi yang mengarahkan individu untuk memenuhi/mentaati apa yang diharapkan lingkungannya (keluarga, sekolah dan masyarakat) dari padanya”. Kedisiplinan merupakan aspek individu yang mengarahkan pada sikap untuk mentaati apa yang diharapkan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga kedisiplinan yang dimaksud yaitu dengan mentaati peraturan yang telah dibuat oleh keluarga. Dalam lingkungan sekolah kedisiplinan yang dimaksud yaitu dengan mentaati peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. Sedangkan dalam lingkungan masyarakat kedisiplinan yang dimaksud yaitu dengan mentaati peraturan yang telah dibuat oleh masyarakat.

Mengenai kedisiplinan siswa, tidak bisa terlepas dari persoalan perilaku negatif pada siswa tersebut, yang pada saat ini semakin memprihatinkan. Banyak tindakan negatif yang dilakukan oleh para siswa disekolah dari bolos, berkelahi, mencuri, merokok, dan pelanggaran–pelanggaran yang membahayakan dari sendiri dan orang lain. Namun sebaiknya, di sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Maka, dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa sangat penting dilakukan oleh sekolah, mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa, menuntut ilmu, serta membentuk karakter siswa yang merupakan salah satu faktor yang membantu pada siswa meraih sukses dimasa depan yaitu dengan kedisiplinan.

Para siswa dalam melakukan kegiatan belajar disekolah tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang telah diberikan disekolahnya, dan setiap siswa harus berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ada disekolah. Kedisiplinan dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas atau latihan yang dirancang karena dianggap perlu dilaksanakan untuk dapat mencapai sasaran tertentu Sukadji (2000). Kedisiplinan juga merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu aturan atau ketentuan. Kedisiplinan juga berarti suatu tuntutan bagi berlangsungnya kehidupan yang sama, teratur dan tertib, yang dijadikan

syarat mutlak bagi berlangsungnya suatu kemajuan dan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik setelah mereka lulus atau selesai sekolah nanti.

Adapun Menurut Slameto (2010) disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Berdasarkan penjelasan dari Slameto bahwa ada beberapa macam disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajar disekolah diantaranya nya: (1) Disiplin siswa dalam masuk sekolah dan mentaati tata tertib disekolah, (2) Disiplin dalam mengerjakan tugas adalah disiplin yang mencakup keteraturan mengerjakan tugas, bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas sekaligus mengerti dan memahami materi yang dipelajari, (3) Disiplin dalam mengikuti pelajaran yaitu kesiapan mengikuti pelajaran dengan mencatat hal-hal yang diajarkan, dan menanyakan hal yang kurang jelas sehingga siswa mengerti dan memahami materi pelajaran.

Berdasarkan teori di atas peneliti menyimpulkan perilaku kedisiplinan ialah bentuk perilaku dan sikap yang mencerminkan disiplin yang mengarahkan individu untuk memenuhi/mentaati aturan yang diharapkan lingkungannya baik di sekolah, di rumah, dan lain-lain. Salah satunya disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah, dan disiplin mengerjakan tugas.

2. Tujuan Kedisiplinan

Tujuan kedisiplinan itu sendiri adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga perilaku tersebut sesuai dengan peran-peran yang telah ditetapkan oleh kelompok budaya dimana tempat individu itu tinggal Anggraini (2015). Selain itu, kedisiplinan merupakan suatu cara untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa. Anak yang mau mengikuti pendidikan tertentu pada suatu sekolah tentunya harus mengikuti aturan yang berlaku di sekolah khususnya aturan yang berlaku di dalam kelas. Mengikuti aturan yang berlaku erat kaitannya dengan kedisiplinan.

Kedisiplinan akan terwujud dengan pembiasaan dan menumbuhkan kesadaran masing-masing warga sekolah dalam menegakkan tata tertib sekolah. Oleh karena itu dibutuhkan guru-guru yang mampu memberikan keteladanan kedisiplinan. Hal tersebut dikarenakan siswa lebih banyak berinteraksi dengan guru. Menurut Munawaroh (2016) yaitu mengajarkan kepatuhan, kepatuhan yang dimaksud adalah kepatuhan dalam mematuhi tata tertib sekolah baik dari cara berpakaian, sopan santun, dan lain-lain. Sedangkan menurut Rachmawati (2015) menjelaskan bahwa tujuan disiplin sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan dukungan agar tidak terjadi penyimpangan pada peserta didik.
- b. Mendorong siswa agar melakukan hal-hal yang baik dan benar serta tidak melanggar aturan atau norma yang sudah berlaku dan sudah ditetapkan.
- c. Membantu siswa untuk memahami serta menyesuaikan diri lingkungan sekolah serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah
- d. Siswa diajarkan untuk hidup dengan pembiasaan dan kebiasaan yang baik serta bermanfaat bagi dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya.

Tujuan disiplin adalah untuk mendisiplinkan anak agar bertingkah laku sesuai dengan aturan yang berlaku dan diharapkan diterapkan dilingkungan masyarakat Anggraini (2015). Anak harus mulai untuk dibelajarkan bersikap dimulai dari hal yang rutin dan mudah terpantau orang tua. Menurut Marijan (2017) contoh sikap disiplin yang dapat pantauan orang tua, karena orang tua merupakan pendidik, pemandu, serta pemantau pelaksanaan pendidikan disiplin anak.

3. Aspek-Aspek Kedisiplinan

a. Kedisiplinan dalam Menerima Pembelajaran

Aktivitas belajar di kelas akan ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar. Aktivitas dalam hal ini terutama di tunjukan pada kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas. Apabila kehadiran siswa di kelas tersebut dapat dipertanggung jawabkan, dalam

arti siswa tidak pernah bolos, senantiasa masuk dan tidak pernah absen, maka siswa ini termasuk siswa yang disiplin dalam belajar.

Mengikuti pembelajaran di kelas harus tertib dan dalam hal ini sejalan dengan Oermar Hamalik (2001) yang mengatakan: “Aktivitas siswa di kelas di tandai dengan adanya kepatuhan siswa mengikuti pelajaran dan dibuktikan dengan kehadirannya di kelas yang tidak pernah absen”. Kehadiran dalam hal ini memegang peranan penting sebagai indikator tingkat kedisiplinan siswa.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya adalah kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran, kedisiplinan siswa dalam mematuhi segala aturan dan aktivitasnya selama proses belajar berlangsung. Aspek kedisiplinan bagaimana juga memegang peranan penting dalam kegiatan belajara, karena sukses tidaknya seseorang dalam belajar sngat ditentukan oleh kedisiplinan dalam belajar.

b. Kedisiplinan dalam Menyelesaikan Tugas

Selama masih ada kesanggupan untuk memenuhi kebutuhannya, selama itu pula manusia dihadapkan pada tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk dimemenuhi keputusan dan kebahagiaan dalam kehidupannya. Menurut sadirma (2004) bahwa: “Pemenuhan tugas-tugas tertentu itulah disebut dengan istilah *developmental tasked*. Kesanggupan memenuhi tugas-tugas ini (*developmentaltasked*) berarti akan memberi keputusan dan kebahagiaan inilah yang dikatakan seseorang dapat memenuhi kebutuhannya kegagalan memenuhi tugas itu akan menimbulkan suatu kekecewaan dan berarti gagal memenuhi kebutuhannya”. Berdasarkan pada kenyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar di sekolah adalah untuk memenuhi kebutuhan yaitu kebutuhan akan dikuasainya berbagai pengetahuan, sikap dan kerampilan, untuk itu kepada siswa harus selalu diberikan tugas-tugas untuk diselesaikan. Pemberian tugas-tugas secara teratur,

dapat membuat siswa belajar dengan teratur dan makin banyak pulak materi pelajaran yang dikuasainya.

Disamping itu penyelesaiannya tugas oleh siswa, merupakan latihan untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dalam arti, penyelesaian tugas tersebut didorong oleh suatu motivasi atau didasari oleh disiplin diri yang positif atau karena paksaan yang menjadi beban berdasarkan disiplin semua yang melekat pada diri siswa bersangkutan. Bagi siswa yang memiliki disiplin ilmu, tugas yang diberikan oleh guru dirasakan sebagai suatu tekanan dan paksaan yang membebani dirinya. Oleh karena itu penyelesaian tugas sering mengalami hambatan, tidak tepat waktu, bahkan sering tidak selesai. Hal itu perlu segera mendapatkan perhatian dari guru, untuk mengamati dengan seksama, mungkin tugas yang diberikan itu terlalu sukar atau terlalu mudah sehingga tidak sesuai dengan kemampuannya atautkah memang siswa telah terbiasa mengabaikan pelajaran di sekolah.

Bila ternyata tugas-tugasnya tersebut terlalu sukar atau mudah, ada baiknya guru segera mempertimbangkan agar tugas tersebut disesuaikan dengan kemampuan siswa sewaktu mengikuti pelajaran. Tetapi apabila siswa tidak menyelesaikan tugas karena sengaja mengabaikan pelajaran, maka guru dapat segera memberikan nasehat, penertian, motivasi serta dorongan, agar siswa bersemangat dan bergairah kembali dalam belajar dan menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, jika perlu diberikan hukuman atau sanksi. Bagi siswa yang telah memiliki motivasi dalam belajar dan disiplin diri, maka tugas-tugas yang diberikan oleh guru, disambut dengan perasaan senang, penuh semangat bahkan ia berjanji akan menyelesaikan tugas-tugas tersebut sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Bagi siswa yang berhasil menyelesaikan tugas atau pekerjaan tepat pada waktunya secara baik dan benar, wajar dan harus diberikan penilaian, baik berupa kata-kata pujian maupun nilai berupa angka yang sesuai. Dimilikinya disiplin diri dan disiplin belajar pada siswa, segala

tugas dan pekerjaan yang diberikan oleh guru, akan dapat diselesaikan tugas, merupakan suatu pertanda bahwa disiplin belajar siswa telah ditingkatkan.

c. Kedisiplinan dalam Mengikuti Tata Tertib Sekolah

Tata tertib merupakan alat pendidikan preventif, yaitu suatu alat pendidikan untuk melakukan pecegahan terhadap hal-hal yang dapat menghambat atau merintangikan kelancaran proses belajar mengajar. Menurut Starawaji (2009) tata tertib adalah “Peraturan- peraturan yang harus ditaati dalam situasi atau dalam suatu tata kehidupan tertentu. Misalnya saja tata tertib di dalam kelas, tata tertib ujian sekolah, tata tertib kehidupan keluarga dan sebagainya”. Sedangkan yang dimaksud dengan tata tertib sekolah menurut Depdikbud (2009) di kemukakan sebagai berikut:

“Ketertiban sekolah dituangkan dalam tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah disusun secara operasional, untuk mengatur tingkah laku dan sikap hidup siswa, guru, dan karyawan sekolah. Dalam tata tertib sekolah ditemui hal-hal yang seharusnya dilakukan, dianjurkan dan yang tidak boleh dilakukan dalam pergaulan di lingkungan sekolah. Selain itu, dalam tata tertib harus ada sanksi atau hukuman bagi yang melanggar”.

Dari kedua pengertian tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa setiap kegiatan diperlukan suatu tata tertib. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, berkaitan dengan proses belajar, tata tertib di dalam kelas, merupakan peraturan yang mesti ditaati, dan dipatuhi oleh siswa maupun guru. Salah satu dari keduanya ada yang melanggar tata tertib, bearti terganggunya adalah guru sendiri. Oleh karena itu sebelum menertibkan suatu kelas, ada baiknya guru menertikan diri sendiri lebih dulu, baru kemudian memberlakukan peraturan tata tertib yang dapat mengatur siswa demi lancarnya proses belajar mengajar yang disertai dengan pengawasan terhadap pelaksanaannya.

Adanya disiplin diri, terutama dalam hal belajar dan bekerja, karena dengan adanya disiplin maka rasa segan, rasa malas, rasa

menentang dapat dengan mudah diatasi. Kepatuhan yang tumbuh dan timbul dari kesadaran siswa sendiri inilah yang dikehendaki oleh tata tertib disekolah dan kepatuhan siswa sendiri dalam mengikuti tata tertib tersebut akan nampak apabila bel tanda masuk berbunyi, siswa segera memasuki ruang kelas yang telah ditentukan, suda perpakaian seragam sesuai dengan ketentuan, menyiapkan diri untuk belajar, tidak mengganggu teman dan tidak ribut di dalam kelas, mengikuti pelajaran dengan tekun, mengajukan pertanyaan bila perlu, melaksanakan perintah atau dari guru serta melaksanakan segala kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya sebagai siswa.

d. Kedisiplinan dalam Mengikuti Kegiatan Sekolah

Kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan sekolah yang dimaksud dalam tulisan ini adalah kedisiplinan mengikuti kegiatan esktra kulikuler. Kegiatan esktra kulikuler merupakan suatu kegiatan tambahan yang dipilih oleh siswa. Setiap sekolah senantasa menyediakan berbagai macam kegiatan ekstrakulikuler yang dapat dipilih siswa untuk diikuti dengan penuh kedisiplinan. Sehubungan dengan hal tersebut, Depdikbud (2007) mengatakan bahwa “Untuk membentuk sikap yang baik pada setiap peserta didik, alangkah baiknya jika setiap sekolah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, yang hasilnya dapat dimasukkan kedalam buku laporan pendidikan”.

Menurut ketentuan sebagaimana yang disebutkan di atas, maka kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran dan diselenggarakan untuk menujung kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dapat diselenggarakan baik oleh guru sendiri maupun oleh orang lain yang didatangkan untuk membinanya. Salah satu tujuan diselenggarakan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menanamkan kebiasaan siswa dalam memanfaatkan waktu luang, karena waktu luang yang tidak memanfaatkan akan digunakan oleh anak-anak untuk hal-hal yang produktif. Oleh karena itu, setiap sekolah pada

umumnya menyediakan sejumlah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat kedisiplinan siswa.

e. Penting Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar yang dirumuskan di atas merupakan harapan dan akan mempunyai arti penting, bila guru dan siswa telah melaksanakan secara konsisten semua peraturan tata tertib yang diberlakukan di sekolah. Berkaitan dengan kedisiplinan belajar di sekolah, guru bertindak sebagai pengawasan terhadap aktivitas siswa, khususnya yang menyangkut kepatuhan dan ketaatan terhadap tata tertib sekolah. Manakala tingkat ketaatan dan kepatuhan tersebut kemudian berangsur-angsur kurang begitu baik, bahkan berkembang menjadi suatu kendala, hal itu akan menghambat keberhasilan proses belajaran mengajar.

Kendala yang dapat diartikan sebagai pelanggaran terhadap tata tertib sekolah tersebut, tidak mungkin dapat diatasi dengan sikap kedisiplinan yang lemah, akan tetapi perlu usaha yang sungguh-sungguh dari semua pihak. Kedisiplinan belajar siswa, memang tidak mudah diusahakan secara sadar dan sengaja oleh para guru, terutama guru BK sebagai pembentuk sikap dan kepribadian siswa. Dikemukakan oleh Suprayekti (2003) bahwa:

- a. Para remaja masih memerlukan bimbingan
- b. Untuk membantu sifat-sifat kepribadian tertentu, antar kejujuran, ketepatan waktu, diperlukan pengawasan ketat.
- c. Untuk membentuk sifat-sifat tersebut dibutuhkan pemupukan disiplin, disiplin diri melalui antara lain kedisiplinan belajar dan ketegasan para pendidik maupun teladan mereka.

Jadi beberapa hal mengenai kebutuhan yang diperlukan oleh siswa, guru selalu pendidik dalam menumbuhkan kedisiplinan diri pada siswa, memperoleh gambaran yang jelas tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan. Kedisiplinan yang diharapkan tumbuh pada setiap diri siswa adalah kedisiplinan yang murni, yakni suatu ketaatan dan kepatuhan siswa dari dalam dirinya ada peraturan, kebiasaan dan tata

tertib yang berlaku dilingkungannya atas kesadaran yang timbul dari dalam diri siswa sendiri secara ikhlas tanpa ada unsur paksaan dari luar. Berkaitan dengan hal tersebut, Widya Pranata (2008) mengemukakan:

“Seseorang atau sekelompok orang yang berdisiplin murni akan mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya, tepat pada waktunya, dengan cara selaras dan serasi dengan misinya. Anggota-anggota organisasi yang berdisiplin murni masing-masing melaksanakan bidang tugasnya sendiri secara sepenuhnya, sehingga organisasi mencapai tujuannya dengan daya guna yang setinggi-tinggi, dalam waktu sependek-pendeknya dan dengan biaya atau kerugian seminimal mungkin. Orang-orang yang berdisiplin murni mencapai sasaran mereka sekalipun berhadapan dengan segala macam kesulitan, penderitaan, kerugian dan tentangan- tentangan lainnya”.

Prijodarminto Soegeng (2004) menambahkan “Disiplin lebih mendalam dihasilkan oleh sikap perilaku yang timbul dari diri sendiri, atas dasarnya kesadaran dan bukan karena ada paksaan dari luar termasuk dari atasannya. Seseorang dengan tingkat kedisiplinan ini akan mentaati peraturan dengan senang hati, akan berhenti pada saat lampu merah dijalankan, sekalipun keadaan sepi dan tidak ada seorang pun yang melihat.

Berdasarkan uraian di atas mengisyaratkan bahwa kedisiplinan belajar merupakan kesanggupan untuk bersikap dan berbuat dalam mentaati dan mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah demi tercapainya tujuan belajar, kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap tata tertib di sekolah dan para siswa yang sedang belajar akan mengalami berbagai hambatan dalam melaksanakan kegiatan belajar serta ada kemungkinan tujuan diinginkan sulit untuk dicapai.

4. Jenis-Jenis Kedisiplinan

a. Disiplin diri

Disiplin diri merupakan kunci bagi kedisiplinan pada lingkungan yang lebih luas. Contoh disiplin diri pribadi yaitu tidak pernah

meninggalkan Ibadah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah. Proses pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku. Perubahan perilaku yang di dapat melalui belajar bersifat permanen yang akan bertahan relatif lama. Kegiatan belajar mengajar yang baik berasal dari disiplin belajar yang baik pula, sebaliknya apabila disiplin belajar tidak dioptimalkan maka akan timbul masalah disiplin. Siswa dapat menumbuhkan semangat belajar baik disekolah maupun dirumah.. Sedangkan menurut Wardiman Djojonegoro dalam Tulus Tu'u (2004) disiplin individu merupakan prasyarat agar dapat menjadi pribadi yang unggul.

Disiplin diri merupakan suatu siklus kebiasaan yang kita lakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus secara berhubungan sehingga menjadi suatu hal yang biasa kita lakukan. Disiplin diri dalam melakukan suatu tindakan yang dilakukan secara konsisten dan berhubungan akan menjadi suatu kebiasaan yang mengarah pada tercapainya keunggulan. Keunggulan membuat kita memiliki kelebihan yang dapat kita gunakan untuk meraih tujuan hidup yang menentukan masa depan kita. Guru sebagai pendidik mempunyai peranan penting dalam mengembangkan disiplin diri siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, para guru dituntut untuk dapat melakukan kontrol eksternal dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat membentuk "*self discipline*" siswa, sehingga diharapkan siswa dapat mentaati peraturan, norma dan batasan-batasan perilaku dirinya.

Upaya untuk mengembangkan disiplin diri adalah melalui penanaman disiplin. Dengan penanaman disiplin ini guru berusaha menciptakan situasi proses belajar mengajar yang dapat mendorong siswa untuk berdisiplin diri dalam belajarnya. *Good discipline refers to a situation in which your students are exerting an optimal amount of*

energy trying to learn what you want to teach them instead of wasting it in various other counter productive activities (Gnagey, 1981). Pernyataan di atas memperlihatkan bahwa disiplin akan terbentuk apabila siswa memiliki motivasi yang kuat untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, tanpa partisipasi siswa (melalui motivasi yang kuat), apapun yang diupayakan guru dalam mengembangkan disiplin belajar tidak akan berhasil secara optimal.

b. Disiplin waktu

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh pelajar atau siswa adalah banyak pelajar atau siswa yang mengeluh kekurangan waktu untuk belajarnya, tetapi mereka sebenarnya kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk mempergunakan waktu secara efisien. Banyak waktu yang terbuang-buang disebabkan karena mengobrol omongan-omongan yang tidak habis-habisnya. Sikap yang demikian itu harus ditinggalkan oleh siswa karena yang demikian itu tidak bermanfaat baginya. Keterampilan mengatur waktu merupakan suatu keterampilan yang sangat penting, bahkan ada ahli keterampilan studi yang berpendapat bahwa "keterampilan mengelola waktu dan menggunakan waktu secara efisien merupakan hal yang terpenting dalam masa studi maupun seluruh kehidupan siswa.

Disiplin waktu, bekerja, belajar dan sebagainya akan menjadikan mudah untuk mencapai cita-citanya, karena dengan disiplin ia akan bertindak dan berbuat semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan itu. Sikap disiplin perlu di tanamkan dan dilaksanakan kapan dan di manapun, sekolah, di kantor, di rumah, dan di mana saja.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat melatih peserta didik menjadi lebih taat pada peraturan yang ada atau yang sudah ditetapkan. Menurut Suradi (2011) ada dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya suatu kedisiplinan seorang siswa dalam belajar, yaitu :

a. Faktor instrinsik

Faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, yang meliputi:

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

2) Minat

Minat adalah keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat yang besar akan mendukung kelancaran proses belajar siswa. Minat belajar siswa dapat ditunjukkan dengan perasaan senang pada suatu pelajaran, perhatian siswa terhadap pelajaran, konsentrasi siswa terhadap pelajaran, dan kesadaran siswa untuk belajar.

3) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan kedisiplinan terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perilaku disiplin. Dalam disiplin motivasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Jika motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

b. Faktor ekstrinsik

Faktor yang ada diluar individu atau faktor sosial yang meliputi:

1) Faktor lingkungan keluarga

Peran keluarga sangat penting dalam melatih kedisiplinan siswa. Lingkungan rumah atau keluarga, seperti kurang perhatian, ketidak teraturan, pertengkaran, masa bodoh, tekanan, dan sibuk urusannya masing-masing dapat berpengaruh pada siswa.

2) Faktor lingkungan masyarakat

Sifat kedisiplinan seorang siswa selain dapat dipengaruhi oleh faktor bawaan juga dapat dipengaruhi dari faktor lingkungan

masyarakat, karena jika lingkungan masyarakat berkondisi baik maka pengaruh yang didapat juga baik dan sebaliknya. Lingkungan masyarakat atau situasi tempat tinggal, seperti lingkungan kriminal, lingkungan yang berisik, dan lingkungan minuman keras berpengaruh pada kedisiplinan siswa.

3) Faktor lingkungan sekolah

Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa menekankan kehendaknya tanpa memperhatikan siswa. Perbuatan seperti itu mengakibatkan siswa menjadi berpura-pura patuh, apatis atau sebaliknya. Hal itu akan menjadikan siswa agresif, yaitu ingin berontak terhadap kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima.

6. Manfaat Kedisiplinan

Manfaat kedisiplinan adalah membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu sangat penting bagi masa depan mereka kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak. Nilai kedisiplinan dapat menuntun siswa untuk menghargai waktu, selalu bertindak tepat waktu, efektif, dan menekankan semua tindakan ada tujuan dan target sesuai yang dibutuhkan. Siswa dapat bersikap dan berperilaku yang baik, konsekuen atau tanggung jawab. Manfaat disiplin belajar menurut Yusuf, dkk (2006) yaitu:

- a. Agar siswa mampu mendisiplinkan dirinya dan mampu mengendalikan diri sendiri tanpa di kontrol guru.
- b. Sebagaimana disiplin belajar diakui oleh para pakar sebagai titi berhasil atau tidak suatu sekolah tergantung dari penerapan disiplin di sekolah tersebut.
- c. Meningkatkan ketaatan siswa terhadap aturan.
- d. Membiasakan siswa untuk mentaati aturan.

7. Fungsi Kedisiplinan

Disiplin merupakan pembentukan sikap perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang dapat mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar, dan sebagai suatu proses pembentukan sikap dan perilaku dalam kehidupan. Pada saat ini kedisiplinan sekolah sudah mulai tidak dihiraukan oleh peserta didik sehingga beberapa pihak sekolah mulai menerapkan peraturan yang lebih ketat agar peserta didik merasa lebih jera. Hasil penelitian yang dilakukan Simba dkk (2016) menjelaskan bahwa berperilaku tidak disiplin membuat siswa kehilangan fokus pada tujuan pendidikan yang dicapai melalui kerja keras, manajemen waktu, rasa hormat terhadap orang lain dan penentuan nasib sendiri. Fungsi kedisiplinan menurut Tulus Tu'u (2004) adalah:

a. Menata kehidupan bersama.

Disiplin mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Hubungan antara satu dengan yang lainnya akan menjadi baik dan lancar dengan adanya disiplin.

b. Membangun kepribadian.

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberikan dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian.

Kepribadian yang tertib, teratur, taat, dan patuh perlu dibiasakan serta dilatih.

d. Pemaksaan.

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.

e. Hukuman.

Sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk menakut-nakuti atau untuk mengancam supaya orang tidak berani berbuat salah. Ancaman atau hukuman sangat penting karena

dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk mentaati dan mematuhi.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif.

Kedisiplinan berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

8. Faktor- Faktor Disiplin

Dalam hal ini Marijan (2017) menjelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin, antara lain:

- a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- b. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri.
- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang dengan harapan. Selain keempat faktor tersebut, masih ada beberapa faktor lagi yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu Marijan, (2016) antara lain:
 - 1) Teladan adalah perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Faktor teladan dalam disiplin sangat penting bagi disiplin siswa.
 - 2) Lingkungan berdisiplin sangat mempengaruhi pembentukan disiplin seseorang. Apabila berada dalam lingkungan berdisiplin, maka seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut.
 - 3) Latihan berdisiplin. Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Belajar.

B. Peran Bk dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa

Pelaksanaan pendidikan di sekolah dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan perubahan-perubahan positif terhadap tingkah laku dan proses belajar siswa yang sedang berkembang menuju kedewasaannya dimana proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pembawaan, kematangan dan lingkungan sekolah sebagai salah satu faktor lingkungan yang dipengaruhinya ikut memberikan pengaruh dalam membimbing siswa agar pribadinya berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Namun dalam proses berkembangnya itu siswa dapat lepas dari berbagai masalah, salah satunya toleransi dalam belajar.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bantuan yang diberikan kepada individu sebagai upaya untuk membantu individu dalam mengatasi permasalahan yang timbul dalam hidupnya agar pertumbuhan serta perkembangan fisik dan psikis individu dapat berjalan secara maksimal dan optimal. Sebagai istilah layanan yang telah dipaparkan sebelumnya, ada satu istilah lagi yang sangat erat kaitannya dengan layanan, yakni konseling keduanya baik bimbingan maupun konseling merupakan bagian integral dari bimbingan bahkan menjadi inti dari keseluruhan layanan penguasaan konten. Secara khusus layanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu siswa agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Guru bimbingan konseling di sekolah sangat berperan aktif dalam memberikan layanan penguasaan konten. Menurut Prayitno (2004) tujuan umum layanan penguasaan konten ialah untuk dikuasainya suatu konten tertentu, penguasaan tersebut perlu bagi peserta didik untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. layanan diberikan kepada siswa ditujukan untuk membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan belajar baik secara individu maupun kelompok. Melalui layanan bimbingan belajar ini diharapkan siswa memahami bagaimana bertoleransi dalam belajar kelompok dengan teman sebaya di kelas.

C. Penelitian Relevan

1. Fakhur Rohman (2018) Dengan judul artikel Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Disekolah Atau Madrasah. Tulisan ini akan menguraikan bagaimana peran pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah, disiplin dalam pandangan islam, macam-macam dan unsur-unsur disiplin, bagaimana strategi dalam penegakan disiplin, fungsi dan tujuan dalam penegakan disiplin, faktor pendukung dan penghambat disiplin, serta pentingnya disiplin dalam pembelajaran siswa. Yang pada akhirnya disiplin mampu menjadikan siswa hidup dengan keteraturan, kepatuhan, dan ketaatan. Kajian ini merupakan kajian pustaka di mana semua Bahasa yang akan diurai merujuk kepada buku-buku yang relevan kemudian disimpulkan.
2. Ahmad Ulin Niam, Ahmad Sodikin, Suhartono (2022). Dengan judul Pola Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru Peserta Didik SMP Negeri 13 Sabulussalam Sri Wangi, Kec. Semendai Suku III, Kab Oku Timur. Penelitian ini focus membahas dan menganalisa tentang pola penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru di lingkungan Sekolah SMP Negeri 13, Tujuan penelitian ini untuk melihat pola pembiasaan dari sekolah kepada para peserta didik yang ditanamkan untuk menerapkan protokol kesehatan selama berada di lingkungan sekolah. Sumber data penelitian ini adalah para peserta didik Smp Negeri 13 Subulussalam, penelitian ini termasuk field research dengan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan datanya dengan wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada para siswa dan pihak sekolah, dokumentasi diambil terkait pelaksanaan AKB, dimana siswa ini dibiasakan untuk mencuci tangan, memakai masker dan phisycal distancing serta membawa bekal dari rumah, sekolah tidak memperkenankan para siswa ini untuk saling bertukar alat makan, sekolah juga memberlakukan PTM terbatas dengan model Shifthing, termasuk juga untuk waktu istirahat, kelas rendah terlebih dahulu istirahat, berselang 15 menit kemudian kelas atas. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjelaskan upaya sekolah menerapkan pola

Disiplin AKB pada siswa di lingkungan Sekolah Smp Negeri 13
Subulussalam.